

## Asistensi Manajemen Persediaan Barang Dagang di Toko CIQ Bintang

Neng Asiah<sup>1</sup>, Sindik Widati<sup>2</sup>, Taufik Hidayat<sup>3</sup>, Irfan Afriantoro<sup>4</sup>, Rendy Riswandis

<sup>1,2,3,5</sup> Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

[neng.asiah@pelitabangsa.ac.id](mailto:neng.asiah@pelitabangsa.ac.id), [sindik.widati@pelitabangsa.ac.id](mailto:sindik.widati@pelitabangsa.ac.id), [taufik.hidayat@pelitabangsa.ac.id](mailto:taufik.hidayat@pelitabangsa.ac.id),  
[irfanafriantoro@pelitabangsa.ac.id](mailto:irfanafriantoro@pelitabangsa.ac.id), [rendy.onedi@gmail.com](mailto:rendy.onedi@gmail.com)

*Diterima: 05-01-2023*

*Direvisi: 05-01-2023*

*Dipublikasikan: 30-01-2023*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilatar belakangi oleh penemuan studi lapangan bahwa Toko CIQ Bintang sebagai salah satu toko penyedia alat tulis kantor dan alat sekolah di Kota Bekasi yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Salah satunya terdapat kendala dalam pencatatan dan penyusunan persediaan barang dagang, akibatnya mitra membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyediakan barang yang diminta oleh konsumen yang berdampak pada keterlambatan pengiriman barang. Tujuan kegiatan PKM ini untuk memberikan asistensi mengenai manajemen persediaan barang dagang di Toko CIQ Bintang, sehingga barang dagang dapat dikelola dengan baik mulai dari penyusunan barang sampai dengan dokumen yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yaitu melakukan wawancara dengan pihak mitra, kemudian mengidentifikasi permasalahan, menata barang dagang, dan menyusun dokumen yang dibutuhkan dalam persediaan. Hasil kegiatan dalam asistensi manajemen persediaan barang menunjukkan bahwa mitra dapat menyusun barang dagang dengan baik dan tertata rapi, adanya dokumen kartu stok barang yang terdapat dalam data komputer toko, dan pemahaman mengenai *economic order quantity* agar terhindar dari penumpukan stok sehingga persediaan lebih efisien.

**Kata Kunci:** Asistensi, Manajemen Persediaan, Barang Dagang.

### Abstract

*The background to this Community Service activity was the finding of a field study that CIQ Bintang Store as a store providing office stationery and school supplies in Bekasi City experienced problems in managing merchandise inventory. One of them is that there are obstacles in recording and compiling inventory of trade goods, as a result partners need a long time to provide goods requested by consumers which has an impact on delays in delivery of goods. The purpose of this PKM activity is to provide assistance regarding the management of merchandise inventory at the CIQ Bintang Store, so that merchandise can be managed properly from the preparation of goods to the required documents. The method used in PKM activities is conducting interviews with partners, then identifying problems, organizing trade goods, and compiling the documents needed in inventory. The results of activities in inventory management assistance show that partners can arrange merchandise properly and neatly, have stock card documents contained in store computer data, and understand economic order quantity to avoid stock buildup so inventory is more efficient.*

**Keywords:** Assistance, Inventory Management, Merchandise.

## PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan kegiatannya melalui pembelian dan penjualan barang dagang tanpa merubah bentuk barangnya. Dalam kegiatan operasionalnya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba adalah persediaan barang dagang, melalui

pengelolaan dan pengendalian persediaan barang diharapkan perusahaan dapat mengisi persediaannya tanpa mengalami kekurangan atau kelebihan barang [1]. Melalui pengendalian persediaan yang optimal perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai [2].

Biaya persediaan yang minimal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba. Ketika biaya dikelola secara efisien, maka berdampak pada peningkatan laba. Persediaan yang optimal dari pengelolaan biaya persediaan dapat menunjang kelancaran proses produksi. Pemantauan atas persediaan secara ketat dapat memastikan proses produksi yang lancar dan efisien. Selain itu, prosedur pengawasan atau pengendalian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko negatif yang mungkin timbul dari kelebihan atau kekurangan persediaan. Meskipun demikian, pengendalian ini tidak dapat menghapus sepenuhnya; namun, hanya akan meminimalkan tingkat bahaya [3].

Persediaan merupakan aset perusahaan yang memegang peranan penting dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan manajemen persediaan aktif. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengantisipasi situasi dan tantangan manajemen persediaan. Salah satu kegiatan dalam manajemen persediaan yaitu pengendalian persediaan yang bertujuan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga supaya persediaan dalam keadaan yang sesuai [4].

Persediaan barang dagang juga dibedakan menurut jenisnya, ada barang dagang langsung dan barang dagang tidak langsung. Barang dagang selalu diusahakan agar tidak menghambat laju operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus lebih teliti dengan stok persediaan barang dagang. Memiliki sistem yang baik agar prosedur dan aturan yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh bagian terkait. Pembelian kebutuhan perusahaan dengan tidak mengesampingkan aktivitas operasional, dikarenakan dapat kembali dijual kepada pihak lain [5]. Sistem informasi pengolahan data persediaan barang dagang adalah sebuah sistem yang melakukan proses pengolahan data dan transaksi antara pihak yang membutuhkan atau mengolah aktiva produktif barang dagang atau barang jasa lainnya dengan pihak *supplier*.

Proses pengelolaan persediaan akan saling berkaitan dengan transaksi pembelian, dimana transaksi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Oleh karenanya dibutuhkan manajemen persediaan barang dagang, agar persediaan lebih optimal dan pengiriman kepada pelanggan dapat dilakukan tepat waktu. Manajemen persediaan barang dagang dibutuhkan oleh UMKM dalam rangka peningkatan literasi manajerial pelaku UMKM [6].

Toko CIQ Bintang merupakan perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 2017 sebagai toko penyedia alat tulis kantor dan alat sekolah, sekaligus sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Toko CIQ Bintang sangat membutuhkan pengelolaan persediaan barang dagang secara tepat. Beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra terkait yaitu adanya selisih persediaan, keadaan ini dikarenakan kondisi barang yang tidak selalu dalam kondisi yang baik. Misalnya kertas yang disimpan terkena noda dari kelembaban ruangan atau dari noda kotoran hewan. Hal ini menyebabkan barang tidak layak jual, sehingga mempengaruhi stok barang antara pemeriksaan secara fisik dan secara pencatatan. Kesalahan dalam pengelolaan, pengelolaan persediaan masih dilakukan secara manual sehingga masih terdapat *human error* serta belum adanya kartu stok barang. Penempatan barang dagang, beberapa barang terkadang ditempatkan di tempat yang sulit dijangkau atau

ditempatkan di tempat yang memiliki kelembaban udara yang cukup tinggi sehingga dalam jangka panjang akan mempengaruhi kualitas barang. Kurangnya pengelolaan *stock return*, pencatatan atas *return* barang kurang diperhatikan sehingga seringkali terjadi kesalahan dalam penerimaan atau pengeluaran kas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, langkah awal dalam mendukung kelancaran proses produksi dengan mengelola persediaan barang melalui perhitungan pesanan ekonomis atau *economic order quantity* (EOQ), selain itu untuk pencatatan persediaan barang dagang menggunakan metode perpetual dan perhitungannya menggunakan FIFO (*first in first out*). Tata letak barang dagang disesuaikan dengan kebutuhan, dan dilakukan pengawasan atas pencatatan dan pengelolaan persediaan secara berkala.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM berupa ceramah dan pendampingan. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dengan pihak mitra, wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra. Setelah itu melakukan identifikasi permasalahan pengelolaan persediaan barang dagang, hasil wawancara diidentifikasi menjadi lebih rinci atas permasalahan mitra. Mengklasifikasikan jenis persediaan, permasalahan atas persediaan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis persediaan. Menyiapkan dokumen yang dibutuhkan, mengidentifikasi kebutuhan dokumen. Menyusun sistem pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat, melakukan pendampingan mengenai pemesanan barang secara ekonomis melalui metode *economic order quantity* (EOQ). Mengkomunikasikan sistem pengelolaan persediaan barang dagang yang ditetapkan, melakukan pengarahannya mengenai implementasi atas sistem pengelolaan persediaan barang dagang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimulai dengan kegiatan ceramah/pengarahannya mengenai pentingnya pengelolaan persediaan barang dengan memberikan masukan yang dibutuhkan oleh mitra. Setelah itu pemberian materi mengenai manajemen persediaan barang dagang yang sesuai dengan kategori usaha mitra. Dalam hal ini mitra merupakan pemilik usaha jual beli alat tulis kantor dan peralatan sekolah, dapat dikatakan bahwa mitra termasuk ke dalam usaha dagang.

Permasalahan mitra diidentifikasi mengarah kepada pengawasan persediaan, Menurut [7] dalam [8] dikutip dalam buku Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Dalam menghitung jumlah pembelian yang optimal terdapat kondisi-kondisi sebagai berikut 1) EOQ model dengan adanya kebutuhan tetap, 2) EOQ model dengan adanya Stock Out, 3) EOQ model dengan adanya kapasitas lebih, 4) EOQ model dengan masa tenggang, 5) EOQ model dengan adanya kebutuhan tidak tetap, 6) EOQ model dengan adanya potongan harga, 7) EOQ model dengan asumsi aliran produk kontinu.

Dokumen yang dibutuhkan mitra lebih kepada kartu *stock* barang, dimana kartu tersebut dapat dijadikan dasar atas pemenuhan persediaan barang. Pengelolaan persediaan atas barang dagang yang tepat untuk mitra menggunakan sistem EOQ model dengan adanya kebutuhan tetap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, tim menyambangi toko mitra yang berada di Jl. KH. Agus Salim Jl. Tlk. Angsan Permai No.1C, RT.009/RW.007, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur., Kota Bekasi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara berikut penjabaran dari hasil kegiatan PkM.

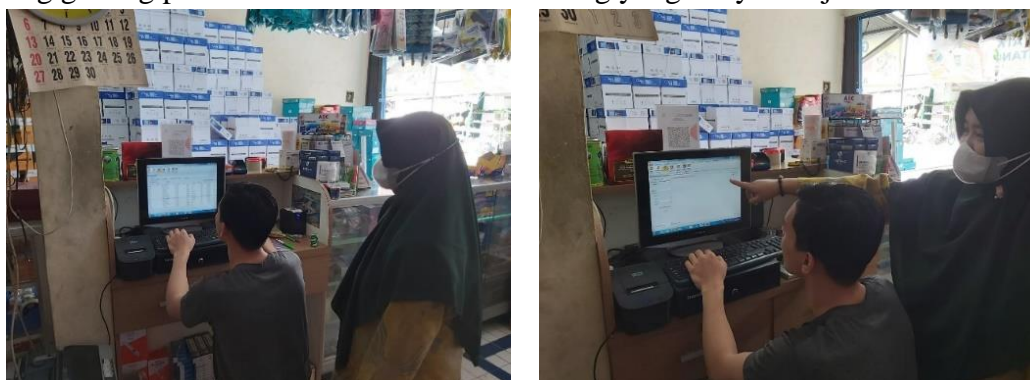
Hasil wawancara menguraikan permasalahan mitra dalam pengelolaan persediaan barang dagang, terutama mengenai pengelolaan dalam pengisian persediaan barang. Selain itu minimnya dokumen atas persediaan barang dagang, serta pengendalian terutama otorisasi atas dokumen. Struktur pencatatan atas persediaan yang belum lengkap.

Pendampingan dalam pengelolaan persediaan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kami melakukan wawancara mendalam mengenai data persediaan. Mitra secara umum memiliki sistem akuntansi, namun kurang andalnya pegawai dalam memahami tahapan akuntansi membuat pencatatan akuntansi menjadi terhambat.



Gambar 1. Pengarahan tata letak dan lokasi barang dagang

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa pelatihan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang kepada mitra. Penjelasan atas pengelolaan dari sisi tata letak dan lokasi barang dagang sehingga mitra memahami tahapan dalam mengatur tata letak barang dagang, kami sarankan agar barang yang paling banyak dicari oleh pelanggan diletakkan di tempat yang mudah diakses sehingga mudah untuk diambil dan dikirim pelanggan. Untuk peletakan barang disesuaikan dengan tempatnya sehingga terlihat lebih tertata, biasanya barang yang terus bertambah akan menjadi satu permasalahan penumpukan barang. Dalam mengatasi hal tersebut disarankan agar menata ulang gudang persediaan dan memastikan barang yang banyak terjual mudah untuk diakses.



Gambar 2. Pengarahan Pencatatan Data Persediaan

Pengelolaan persediaan atas barang dagang dari sisi pemesanan melalui pengarahannya dan perhitungan mengenai *economic order quantity* (EOQ), dimana pembelian persediaan barang akan lebih teratur dan mengurangi kelebihan atau kekurangan persediaan. Adapun contoh dalam

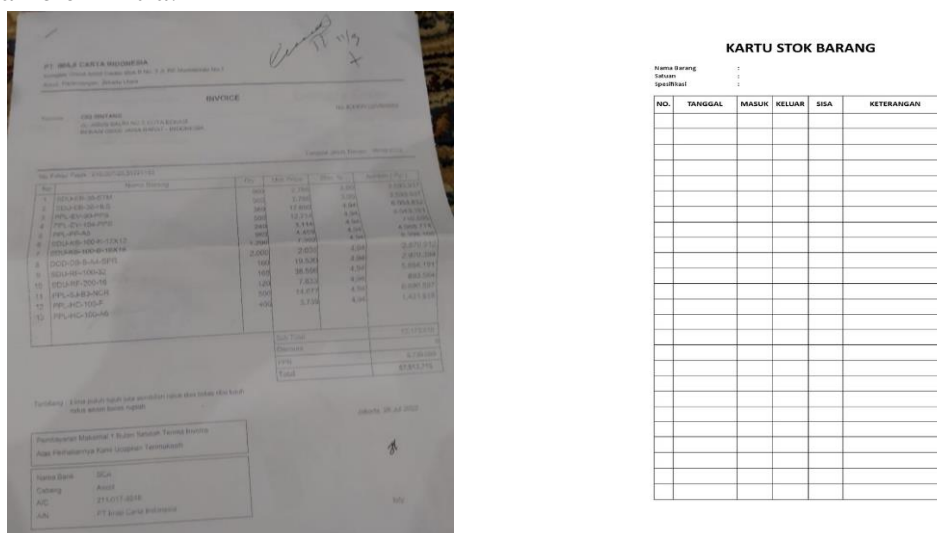
perhitungan EOQ yang diaplikasikan di CV CIQ Bintang sebagai berikut, misal CV CIQ Bintang pada periode mendatang membutuhkan kertas A4 sebanyak 500 box, harga per box Rp 239.000. Biaya pesan setiap kali melakukan pemesanan sebesar Rp 200.000, sedangkan biaya penyimpanan diasumsikan sebesar 25% dari nilai rata-rata persediaan. Maka jumlah pesanan yang paling ekonomis sebanyak 58 box.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}} = \sqrt{\frac{2 \times 500 \times 200.000}{239.000 \times 25\%}} = 57,86$$

Untuk pesanan dalam setahun dapat dihitung dari jumlah unit dibagi EOQ atau sama dengan  $500/58 = 8,62$  atau sebanyak 9 kali pemesanan. Jika 1 tahun = 360 hari, maka pemesanan dilakukan sebanyak  $360/9 = 40$  hari sekali.

Penerapan metode EOQ dapat dilakukan pada semua barang dagang yang diperjualbelikan oleh mitra. Dengan diterapkannya metode ini, diharapkan mitra dapat melakukan pengawasan pada ketersediaan barang dagang sehingga pemenuhan atas permintaan barang dagang diatur secara tepat. Dampak dari keteraturan persediaan mengarah pada kepuasan konsumen, dimana permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan baik, hal tersebut dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya mitra mendapatkan laba yang optimal.

Beberapa dokumen yang menjadi dasar dalam perhitungan diantaranya dokumen pembelian, kartu stock, dan pencatatan persediaan. Selain memberikan pendampingan mengenai pengelolaan manajemen persediaan, kami membantu mitra dalam pengelolaan arsip dokumentasi atas persediaan. Beberapa dokumen yang digunakan diantaranya faktur pembelian, kartu stock, dan dokumen lain yang terkait dengan persediaan. Untuk kartu stok barang, mitra belum memiliki kartu stok sehingga untuk dokumennya kami sarankan pembuatan kartu stok barang. Berikut beberapa dokumen yang digunakan oleh mitra:



Gambar 3. Dokumen Terkait Persediaan Barang

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun dalam mengimplementasikan aplikasi ini dibutuhkan pendampingan yang intensif, dikarenakan mitra masih awam terhadap istilah-istilah keuangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan

waktu dalam menyampaikan materi serta kesibukan mitra dalam menjalankan usahanya. Harapan kami dengan adanya program ini, mitra dapat terbantu dalam menyusun laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Persediaan merupakan aset perusahaan yang memegang peranan penting dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan manajemen persediaan aktif. Toko CIQ Bintang merupakan salah satu UMKM yang menjual barang dagang berupa alat tulis kantor dan sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kendala yang dihadapi mitra salah satunya adalah pengelolaan persediaan yaitu sering terjadinya selisih barang, penataan barang yang kurang tepat, serta pencatatan atas persediaan yang belum lengkap. Berdasarkan permasalahan mitra, kami melakukan asistensi mengenai pengelolaan manajemen persediaan diawali dari pengarahan mengenai pentingnya persediaan, pengaturan pemesanan barang dengan metode *economic order quantity*, tata letak dan lokasi barang, serta penyediaan dokumen yang mendukung pengelolaan persediaan. Setelah dilakukan asistensi dan pendampingan, persediaan barang dagang serta waktu pemesanan barang dapat diatur sehingga tidak terjadi penumpukan barang atau kekurangan barang dagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yulianti, "Tinjauan Atas Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [2] E. P. Lahu *et al.*, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 4175–4184, 2017.
- [3] V. Sitinjak, "Analisis Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Perum Bulog Divisi Regional Riau Dan Kepri Di Gudang Pekanbaru," *SENKIM Semin. Nas. Karya Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 284–298, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/7936>
- [4] R. Vikaliana, Y. Sofian, N. Solihati, D. B. Adji, and S. S. Maulia, *Manajemen Persediaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- [5] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. Yogyakarta: STIE YKPN, 2014.
- [6] P. Nurastuti, S. Dasman, A. Yahya, and T. W. Wirjawan, "Pendampingan Implementasi Manajerial dan Aplikasi Akuntansi UMKM Pada Komunitas UMKM BEKEN di Kabupaten Bekasi," *IKRAITH-ABDIMAS*, vol. 5, no. 3, pp. 79–82, 2022.
- [7] F. Rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- [8] Y. S. Rioni, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Metode Nilai Persediaan Pada Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2020.